

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang. Mereka ingin mendapat pengakuan atas perbuatan yang telah dilakukan, pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan secara fisik, emosi, dan psikis. Perubahan cara berfikir dapat menentukan kualitas seseorang. Remaja merupakan generasi bangsa, sehingga dituntut untuk dapat mencetak generasi yang cerdas dan berkualitas, jika perkembangan remaja banyak yang menjadi gudang permasalahan akan menyebabkan kurangnya generasi muda yang berkualitas.¹

Menurut Elizabeth B. Hurlock remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* artinya tumbuh dewasa. Istilah tersebut mempunyai arti yang sangat luas mencakup kematangan mental, sosial emosional. Transformasi cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang merupakan ciri khas umum dalam periode perkembangan ini.²

Menurut Zulkifli, fase remaja merupakan fase dimana mulai mencari perhatian lingkungannya, pada masa ini remaja mengalami perubahan emosi yang sangat tinggi sehingga mudah untuk melakukan penyimpangan aturan dan norma yang berlaku.³ Hal senada diungkapkan oleh Yusuf, fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ fisik sehingga mampu berproduksi.⁴

Selain itu dijelaskan lagi oleh Soetjiningsih, masa remaja merupakan masa peralihan kanak-kanak ke masa dewasa, di mulai saat kematangan seksual umur 11-12 tahun menjelang

¹ Fakhurrrazi, *Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)*, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan: Institut Agama Islam Negeri Lansia, Vol.6 No.1, 2019, Hlm 574.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hlm 206.

³ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, Hlm 63.

⁴ Syamsu yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm 184.

dewasa muda.⁵ Menurut Desmita, masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting berupa pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, berajan peran sosial, mampu mengendalikan emosional, mampu menjaga tingkah laku dan bertanggung jawab secara sosial.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahap yang dilewati oleh remaja memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tahapan yang dialaminya. Remaja dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri, apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka yang terjadi adalah munculnya sikap negatif dan tidak bahagia bisa melalui konflik dengan teman sebaya, maupun adanya tekanan dari keluarga yang menyebabkan remaja menjadi berontak dan mencari keebasan diluar yang membuat dirinya menjadi lebih nyaman dengan cara apapun.

Menurut Kartono, kenakalan remaja adalah gejala sosial patologis yang disebabkan oleh pengabaian sosial, yang mengakibatkan perilaku yang menyimpang seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan juga orang sekitar.⁶

Remaja merupakan golongan yang rentang sekali terhadap penggunaan narkoba, kondisi masyarakat yang rawan dapat menjadi faktor terganggunya perkembangan jiwa atau ketergantungan narkoba. Dari penyalahgunaan narkoba disebabkan karena beberapa hal yang menyangkut permasalahan individu, keinginan untuk mencoba dan keinginan yang tidak dapat dicapai. Sebagian remaja yang menggunakan narkoba karena tidak pernah mendapat kepuasan dalam keluarga.⁷

Seiring perkembangan zaman, istilah narkoba sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Bahkan narkoba sudah menjadi istilah populer dimasyarakat, karena para pengguna narkoba bukan hanya orang yang mempunyai jam terbang padat tetapi juga dikalangan bawah yang mulanya hanya menggunakan komik atau obat yang dijual bebas. Penyuluhan mengenai dampak penggunaan narkoba yang kurang

⁵ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2004, Hlm 45.

⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya Persada, 1998.

⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, Hlm 67.

menyebabkan seseorang menjadi acuh mengenai informasi yang beredar.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat dilihat pada terganggunya sistem neurotransmitter yang mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif yaitu cara berpikir seseorang dalam menyelesaikan masalah atau dalam hal apapun, secara afektif dapat mengubah emosi seseorang menjadi sensitif dan tidak terkontrol sedangkan secara aspek sosial dan psikomotorik individu yang mengkonsumsi narkoba memiliki perilaku yang menyimpang dan susah diatur.⁸

Bahaya dari penggunaan narkoba tidak hanya dicegah dengan penindakan dan penegakan hukum saja tetapi juga diperlukan upaya pencegahan sejak dini atau preventif sehingga angka korban penggunaan narkoba tidak terus bertambah. Penanggulangan korban pecandu narkoba tidak hanya dengan rehabilitasi secara psikologi mental, selain itu juga dapat menggunakan terapi spiritual, pada umumnya orang yang terjerumus kedalam narkoba mereka adalah orang yang minim spiritualitas.⁹

Kekeringan spiritualitas yang di alami oleh seseorang, diakibatkan oleh terlalu mengagungkan rasio. Kondisi moden saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat spiritual.¹⁰ Sehingga manusia di era modern merasakan kegelisahan yang melanda sisi batin yang sudah lama tidak mendapat sentuhan spiritual membutuhkan perhatian khusus karena sudah dialihkan pandangan oleh nafsu duniawi, sehingga kebutuhan spiritual melalui dzikir, ibadah maupun pencerahan secara spiritual sangat penting. Ketika dzikir dimaksudkan untuk sebuah terapi spiritual untuk menjadi benteng dalam menghadapi konflik kehidupan yang di masyarakat. Pelaksanaan dzikir semakin marak di lakukan oleh pondok guna sebagai terapi, maupun dilakukan sendiri. Salah satu dampak signifikan dari

⁸ Dwiyaniti, *Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika Dan Zat Adiktif Bagi Siswa SMA Mutiara 17 Agustus*, Jurnal Semar: Vol.8 No. 1, 2019, Hlm 43.

⁹ Agoeng Noegroho, *Pendekatan Spiritual Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis Bagi Pecandu Narkoba*, ISBN: 978-602-1643-617, 2018, Hlm 5.

¹⁰ Muh Fihris Khalik, *Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiritualitas Masyarakat Modern*, Jurnal: Ash-Shahabah, Vol.3 No.1, 2017, Hlm 5.

kegiatan dzikir adalah tercapainya rasa tenang dan tentram bagi yang mengamalkan.¹¹

Para ahli tasawuf berpandangan bahwa model dzikir menjadi tiga yaitu lisan, dan jiwa artinya kita menyebut nama Allah SWT dengan lisan maupun dengan hati dan hanya kita saja yang dapat memahaminya karena sifatnya tersembunyi.¹² Karena dalam mengingat Allah SWT maka alam kesadaran manusia akan merasakan kehadiran Allah SWT. Untuk mencapai ketenangan dzikir mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan kebutuhan penting sehingga dengan berdzikir kita dapat terbimbing dan memberikan motivasi hidup agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memberikan efek positif bagi yang melakukan.

Dengan berdzikir dimaksudkan kita supaya memperoleh ketenangan, kebahagiaan jiwa sehingga mampu tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika seseorang dengan sungguh-sungguh dan khusuk mengamalkan dzikir maka akan mendapatkan ketentraman jiwa yang sesungguhnya, selain itu dzikir juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam dunia tasawuf, dzikir mempunyai kedudukan signifikan, karena dalam berdzikir dapat merasakan getaran hidup yang di gerakan oleh kalbu dalam totalitas ilahiyah. Totalitas inilah yang mempengaruhi aktifitas, gerak-gerik hamba. Karena itu dzikir mempunyai peran penting dalam upaya menobati penyakit rohani.¹³ Adapun dzikir yang di maksud disini adalah mengingat Allah SWT, seperti *tadabbur*, dalam arti merenungkan segala ciptaan, kebaikan dan keagungan Allah SWT.

Era modern ini terapi tentang adanya pecandu narkoba masyarakat sedikit banyaknya sudah mengenal metode penyembuhan medis maupun terapi. Islam telah mengajarkan penyembuhan apiritual sejak zaman Nabi dalam buku Tasawuf Positif oleh Sudirman Tebba, menerangkan metode dalam penyembuhan pecandu narkoba juga bisa dilakukan membaca ayat suci Al-qur'an dan berdzikir khusus, dengan adanya

¹¹ Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin*, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, 2015.

¹² Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hlm 226.

¹³ M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, hlm 229.

membaca dan berdzikir pecandu narkoba ini bisa menenangkan hati dan pikirannya yang sedang emosional.¹⁴

Panti rehabilitasi korban pecandu narkoba merupakan tempat terapi guna untuk penyembuhan dan pemulihan untuk korban pecandu narkoba. Terapi yang digunakan merupakan terapi yang berbasis spiritual yaitu menekankan pada pemahaman mengenai agama. Legalitas lembaga sangat penting karena berpengaruh pada proses pelayanan dan perlindungan klien. Dengan adanya panti rehabilitasi dengan pelayanan rehabilitasi yang menggunakan metode terapi dapat menurunkan tingkat ketergantungan penggunaan narkoba dan menunjang para korban untuk mempersiapkan diri untuk kembali ke lingkungan masyarakat dengan mental yang kuat serta keadaan psikis dan fisik yang sehat. Karena para korban pecandu narkoba yang kembali ke masyarakat sulit diterima kembali karena perbuatan dari individu.¹⁵

Begitu juga dengan Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menerapkan terapi dzikir yang dapat menyembuhkan seperti kecanduan narkoba, gangguan kecemasan, dan sebagainya. Terdapat perbedaan proses dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu metode yang dilakukan berupa terapi mandi malam itu hanya dilakukan untuk pasien yang berasal dari jalanan dan dilakukan pada pukul 03.00 WIB, membaca ayat Al-qur'an, Asmaul Husna, Shalawat dan Doa-doa. Pemberian terapi dilakukan setiap malam setelah shalat magrib dan dilakukan secara rutin. Bacaan yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan ijazah dari guru K. Abdul Chalim.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dzikir dapat memberikan pengaruh positif berupa perasaan tenang dan rileks. Oleh karena itu dzikir dapat dijadikan sebagai terapi untuk mengurangi kecanduan narkoba. Adapun terapi yang ingin penulis kaji yaitu Implementasi Dzikir yang telah diterapkan di Panti Rehabilitasi Sayung Demak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti masalah kecanduan narkoba yang sering dialami oleh

¹⁴ Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor: Kencana2003) hlm 102.

¹⁵ Suradi, *Rehabilitasi Sosial Berbasis Institusi Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*, Jurnal: Sosio Konsepsia Vol.7 No.2, 2018, Hal 49.

remaja maupun orang dewasa. Hal tersebut melatar belakangi dalam penyusunan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI DZIKIR SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN BAGI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi :

1. Tempat (*place*)
Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Pelaku (*aktor*)
Pelaku atau objek yang diteliti adalah pasien pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Selain itu peneliti juga mencari objek pendukung yaitu semua hal yang dapat dijadikan pendukung dalam pengumpulan data.
3. Aktivitas (*activity*)
Aktivitas yang diteliti adalah dzikir sebagai metode penyembuhan bagi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ?
2. Bagaimana manfaat terapi dzikir bagi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui manfaat penyembuhan bagi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk kontribusi atau sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai perpendaharaan keputakaan terutama, serta pengembangan khasanah keilmuan pendidikan.
- b. Sebagai bahan pijakan atau acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan terselesaikannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Dzikir dapat dijadikan sebagai metode penyembuhan bagi pecandu narkoba.
- b. Bagi penulis sebagai pengembangan potensi untuk berkreasi serta kelengkapan studi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, bertujuan menjelaskan bagian dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Untuk mempermudah dan memperjelas susunan laporan penelitian ini, maka dijelaskan secara singkat penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut :

BAGIAN AWAL : Bagian awal terdiri dari Cover Judul Penelitian skripsi berada pada halaman judul yang bersambung dengan halaman persetujuan pembimbing sripsi, serta pengesan skripsi. Lalu sebagai bentuk tanggung jawab dan kejujuran dari hasil penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstraksi selanjutnya, dalam halaman motto penulis menuliskan motto yang memberikan motivasi selama penelitian. Adapun dalam halaman persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu selama proses penelitian. Serta membantu pedoman bagi pembaca dan terdapat

halaman pedoman transliterasi, pedoman kata baku, dan daftar isi.

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, penulis menjelaskan latar belakang masalah guna mengetahui gambaran umum tentang Implementasi Dzikir Sebagai Metode Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba. Fokus tersebut menginspirasi dua rumusan masalah yang di formulasikan sebagai tujuan penelitian. Lalu di jelaskan pula manfaat dari penelitian ini serta sistematika penyusunan skripsi yang memudahkan pemahaman bagi pembaca.
- BAB II** : **KERANGKA TEORI**, dalam tinjauan ini menjelaskan implementasi dzikir dan para pecandu narkoba. Secara umum penulis akan menjelaskan pengertian dzikir, macam-macam dzikir, tata cara dzikir dan keutamaan dzikir, pengertian narkoba, jenis narkoba, faktor yang mempengaruhi narkoba, dampak penggunaan narkoba bagi psikis dan kehidupan sosial, narkoba dalam perspektif Islam.
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV** : **HASIL PENELITIAN**, menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, analisis data dari “Implementasi Dzikir sebagai Metode Penyembuhan bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak”.

BAB V : **PENUTUP**, pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran terhadap pihak yang terkait.

BAGIAN AKHIR : **BAGIAN AKHIR**, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam pembuatan skripsi.

